



► EFISIENSI ANGGARAN

Danais Dipotong Rp7 Miliar, Dialog Budaya Dihapus

SLEMAN—Efisiensi anggaran yang ditetapkan Pemerintah Pusat berdampak pada pemangkasan nominal dana keistimewaan (danais) yang diterima Pemkab Sleman.

Andreas Yuda Pramono
andreas.yuda@harianjogja.com

Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sleman menyampaikan alokasi danais untuk Bumi Sembada pada 2025 terpotong hingga Rp7 miliar.

Kepala Bidang Perbendaharaan BKAD Sleman, Siti Nurjannah Kusumaningsih, mengatakan pagu awal alokasi danais untuk Sleman seharusnya sekitar Rp39 miliar. "Danais itu akhirnya terkena pemotongan Rp7 miliar. Jadi Sleman menerima Rp32 miliar," kata Siti, Minggu (16/2).

Penggunaan danais tersebut telah tercantum di Undang-Undang (UU) No. 13/2012 tentang Keistimewaan DIY. Dalam Pasal 7 UU tersebut, kewenangan dalam urusan keistimewaan meliputi tata cara

pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur; kelembagaan Pemda DIY; kebudayaan, pertanahan; dan tata ruang. Di sektor kebudayaan, seluruh kegiatan yang berada di Dinas Kebudayaan (Disbud) menggunakan danais.

Kepala Bidang Adat, Tradisi, Lembaga Budaya, dan Seni Disbud Sleman, Eko Ferianto, mengatakan Paniradya Pati Paniradya Kaistimewaan DIY mengeluarkan surat edaran (SE) mengenai penghentian sementara kegiatan yang menggunakan danais. "Sekarang kami masih menunggu arahan lanjutan. SE ini turun 23 Januari. Kalau ditanya harus bagaimana, kami belum bisa menyampaikan apa-

- Danais dipangkas Rp7 miliar, sehingga Sleman hanya menerima Rp32 miliar.
- Agenda dialog kebudayaan di kapanewon yang digelar di 2024 dihapus untuk seluruhnya pada 2025.

apa," kata Ferianto.

Ferianto mengaku beberapa seniman sempat menanyakan kelanjutan agenda dan rencana kegiatan yang menggunakan sumber pendanaan danais. Disbud telah meminta mereka untuk menunggu.

Beberapa kegiatan yang menggunakan danais adalah sarasehan budaya dan verifikasi Desa Rintisan Budaya. Verifikasi ini merupakan salah satu tahap sebelum desa mendapat status Desa Budaya.

Disinggung ihwal dampak pemotongan alokasi danais, Ferianto menerangkan Disbud akan menyesuaikan anggaran yang ada untuk melanjutkan program-program yang telah ada. "Kami bisa menggunakan cara yang lain. Pendanaan juga bisa swadaya, mandiri," katanya.

Kepala Disbud Sleman, Edy Winarya, menyampaikan agenda dialog kebudayaan di kapanewon yang sempat digelar di 2024 dihapus untuk seluruhnya pada 2025. "Padahal, dialog ini menjadi forum silaturahmi dengan pelaku budaya yang ada di kapanewon dan kalurahan," kata Edy.